

**RAGAM BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW* KICK ANDY
PERIODE MEI 2015 DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

(Skripsi)

**Oleh
INDAH YUNI WULANDARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

RAGAM BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW KICK ANDY* PERIODE MEI 2015 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh
INDAH YUNI WULANDARI

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ragam bahasa dalam acara *talk show Kick Andy* periode Mei 2015 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam bahasa dalam acara *talk show Kick Andy* periode Mei 2015 dan mengetahui implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, simak bebas libat cakap, dan catat dalam pengumpulan datanya. Sumber data pada penelitian ini adalah percakapan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara tersebut, datanya adalah percakapan yang mengandung ragam bahasa antara pembawa acara Andy F. Noya dan bintang tamu dalam acara *talk show Kick Andy*.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan ragam bahasa dalam acara *talk show Kick Andy* periode Mei 2015 berdasarkan empat segi, yaitu (1) Penutur, antara lain: a) ragam dialek, misalnya *nandor*, *ndak*, *sampean*, dan *atos*. b) ragam kolokial, misalnya kata *dok* (dokter), *pak* (bapak), *ya* (iya), dan *minta* (meminta). c) ragam bahasa jargon, misalnya *mobilitas*, *disabilitas*, *diamputasi*, dan *divonis*. (2) Keformalan, antara lain a) ragam formal, misalnya *bercerita*, *mengajak*, *fisiknya*, dan *merasakan*. b) ragam usaha, misalnya "... lalu apa hebatnya guru-guru yang akan saya ajak ngobrol hari ini? Mari kita langsung panggil pak guru Untung." c) ragam santai, misalnya *sampe*, *tak*, *dulu*, dan *dulu*. (3) Sarana, yaitu ragam lisan, misalnya "Anak-anak tercengang-cengang lihat saya mengajar karena tulisan saya." (4) Kependidikan, yaitu ragam kependidikan, misalnya mengucapkan *maaf*, *Indonesia*, *huruf*, dan *pikir*. Selanjutnya, dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester ganjil tentang menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu, khususnya aspek berbicara.

Kata Kunci: Ragam bahasa, *talk show*, dan implikasi.

**RAGAM BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW KICK ANDY*
PERIODE MEI 2015 DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

Indah Yuni Wulandari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**

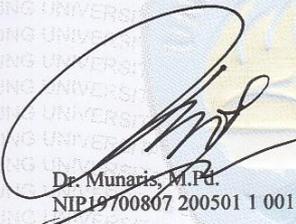


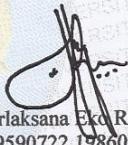
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : Ragam Bahasa dalam Acara *Talk Show* Kick Andy
Periode Mei 2015 dan Implikasinya dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Nama Mahasiswa : Indah Yuni Wulandari
No. Pokok Mahasiswa : 1213041041
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

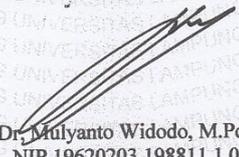
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 19700807 200501 1 001


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19590722 198603 1 003

**2. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Munaris, M.Pd.

Sekretassi : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 April 2016

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 1213041041
nama : Indah Yuni Wulandari
judul skripsi : Ragam Bahasa dalam Acara *Talk Show* Kick Andy Periode Mei 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 21 April 2016



Indah Yuni Wulandari
NPM 1213041041

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Fajar Asri, Kecamatan Seputih Agung, Lampung Tengah pada 13 Juli 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Slamet Riyadi dan Bu Kusmirah.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri 1 Fajar Asri yang diselesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Seputih Agung dan selesai pada tahun 2009, dan melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Agung yang diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur undangan yaitu BIDIKMISI. Penulis tergabung ke dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) sebagai anggota bidang sosmas, selain itu penulis juga mengikuti organisasi lain seperti Koperasi Mahasiswa (KOPMA).

MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

(Asy-Syarah: 6-8)

Man Jadda Wa Jada

‘Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil’

(Pepatah Arab)

*Tuntutlah ilmu, tetapi tidak melupakan ibadah
dan kerjakanlah ibadah, tetapi tidak melupakan ilmu.*

(Hasan Al-Bashri)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah pemilik segala jagat raya beserta apa saja yang ada di dalamnya. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, aku persembahkan karya besar ini kepada:

:

Orang Tuaku Tercinta

Ayahanda Slamet Riyadi dan Ibunda Kusmirah yang senantiasa berjuang dengan cucuran keringat dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, , semoga Allah SWT membalas setiap pengorbanan Ayahanda dan Ibunda demi terwujudnya keberhasilanku dengan kebahagiaan Syurga-Nya kelak;

Saudaraku Terkasih

Anis Tribuana dan Bagus Nanda Setiawan yang selalu memberikan semangat, nasehat-nasehat positif dan yang selalu menghiburku, semoga menjadi anak yang soleha dan soleh;

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung yang telah memberiku beragam makna, hingga saya mendapatkan bekal dan pengalaman untuk masa depan.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan pada Allah SWT karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Ragam Bahasa dalam Acara *Talk Show Kick Andy* Periode Mei 2015 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Shalawat, salam, dan doa semoga selalu tetap tercurah kepada Rasul yang agung Rosulullah Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang Allah pastikan di Surga. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Munaris, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;
3. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan nasihat kepada penulis. Sekaligus ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung;

4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, nasihat, dan motivasi bagi penulis;
5. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., selaku ketua program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung;
6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung, beserta stafnya;
7. Orang tuaku tercinta, Ibu Kusmirah dan Bapak Slamet Riyadi yang selalu memberikan kasih sayang dan doa, serta tak henti memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi;
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi penulis berbagai ilmu yang bermanfaat;
9. Pengurus Bidik Misi Universitas Lampung;
10. Saudaraku Anis Tribuana dan Bagus Nanda Setiawan yang selalu memberikanku nasehat-nasehat positif;
11. Empat sahabat seperjuanganku, Fitri Nursilawati, Astuti Alawiyah, Delta Yuliana, dan Tri Wahyuni, yang selalu memberikan motivasi, kritik, saran, dan semangat;
12. Kekasihku, Muhammad Amrullah Darmawan yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, memberikan kasih sayang dan perhatian, serta memberikan doa;
13. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012, Resi Bisma Sari, Dwi Seftiani, Anggun Mawar, Deasy Triyani, Ahriyani, dan Mega Noviana Ade Iis, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan selama ini;

14. Teman-teman KKN/PPL di Pekon Pagar Dewa, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Barat;
15. Almamater tercinta Universitas Lampung, dan
16. Semua Pihak yang terlibat dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa penulis berikan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis,

Indah Yuni Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTARTABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Bahasa dan Sociolinguistik	9
2.2 Pengertian Ragam Bahasa.....	10
2.3 Faktor Munculnya Ragam Bahasa	12
2.4 Pembagian Ragam Bahasa	13
2.5 Keterampilan Berbicara sebagai Ragam Bahasa Lisan.....	18
2.6 Program <i>Talk Show</i>	19
2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Sumber Data.....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Ragam Bahasa Segi Penutur	27
4.2 Ragam Bahasa Segi Keformalan.....	34
4.3 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	51
5.2 Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR SINGKATAN

RBSPn	(Ragam Bahasa Segi Penutur)
RBSPn/D	(Ragam Bahasa Segi Penutur/Dialek)
RBSPn/K	(Ragam Bahasa Segi Penutur/Kolokial)
RBSPn/J	(Ragam Bahasa Segi Penutur/Jargon)
RBSPm	(Ragam Bahasa Segi Pemakaian)
RBSPm/J	(Ragam Bahasa Segi Pemakaian/Jurnalistik)
RBSKf	(Ragam Bahasa Segi Keformalan)
RBSKf/F	(Ragam Bahasa Segi Keformalan/Formal)
RBSKf/U	(Ragam Bahasa Segi Keformalan/Usaha)
RBSKf/S	(Ragam Bahasa Segi Keformalan/Santai)
RBSS	(Ragam Bahasa Segi Sarana)
RBSS/L	(Ragam Bahasa Segi Sarana/Lisan)
RBKp	(Ragam Bahasa Segi Kependidikan)
RBKp/K	(Ragam Bahasa Segi Kependidikan/Kependidikan)

DAFTAR TABEL

Tabel Indikator Ragam Bahasa	31
Tabel Korpus Data Ragam Bahasa (lampiran 1).....	73
Tabel Penggunaan Ragam Bahasa (lampiran 3)	215
Tabel Indikator Pencapaian Kompetensi (lampiran 4).....	216
Tabel Strategi Pembelajaran (lampiran 4).....	217
Tabel Langkah-langkah Pembelajaran (lampiran 4)	218
Tabel Penilaian (lampiran 4).....	219
Tabel Pedoman Penskoran (lampiran 4)	220
Tabel Rubrik Penilaian (lampiran 4).....	220

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya selalu ingin berinteraksi dengan manusia yang lain. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksi yaitu dengan bahasa. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, saling berbagi pengalaman, dan melancarkan berbagai kehidupan. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sering digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain.

Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi, sudah pasti erat kaitannya dengan sosiolinguistik yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa dalam berinteraksi di masyarakat, artinya interaksi sosial akan hidup berkat adanya aktivitas bicara pada anggota pemakai sendiri bahasa itu sendiri. Bahasapun memiliki banyak ragam. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina, 2010: 61).

Ragam bahasa adalah suatu bentuk varian atau ragam menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya (Kridalaksana dalam Rokhman, 2013: 15). Misalnya, ragam bahasa yang digunakan orang tua berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan anak-anak. Seperti orang tua akan lebih banyak berbicara tentang ajaran hidup dan nasihat, sedangkan anak-anak akan berbicara tentang teman-teman bermainnya, keinginan membeli mainan baru, atau kegiatan menyenangkan saat mereka di sekolah. Begitu juga ragam bahasa seorang jurnalis akan berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan oleh seorang guru. Seorang jurnalis akan lebih banyak membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan dunia politik, kejahatan, isu-isu, dan berita aktual lainnya, sedangkan guru, akan lebih banyak berbicara tentang masalah pengajaran dan mendidik siswa di sekolah. Jadi, penutur harus bisa memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluannya.

Talk show adalah suatu jenis acara di radio atau televisi yang sering digunakan untuk membahas suatu topik tertentu atau topik yang beragam dengan menghadirkan bintang tamu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Tamu yang diundang biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas

yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Pembawa acaranya pun membawakan dengan santai namun serius. Biasanya *talk show* dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio.

Penulis memilih *talk show* Kick Andy untuk diteliti karena *talk show* Kick Andy bersifat memberikan inspirasi kepada orang lain atau memberikan nilai lain dari kehidupan seorang, selain itu acara *talk show* Kick Andy juga merupakan salah

satu program unggulan Metro TV yang dipandu oleh Andy Flores Noya(1/03/2006-sekarang). Andy Flores Noya adalah seorang wartawan dan presenter televisi Indonesia. Ia lebih dikenal saat membawakan acara Kick Andy. Laki-laki kelahiran Surabaya, 06 November 1960 ini berhasil membawakan *talk show* Kick Andy dengan gaya santainya namun serius. *Talk show* ini ditayangkan *live* setiap hari Jumat pukul 21.30 hingga 22.30 WIB dan disiarkan ulang pada hari Minggu pukul 13.05 WIB. *Talk show* ini disiarkan perdana pada tanggal 01 Maret 2006 sampai sekarang.

Kick Andy selalu menghadirkan tema atau topik-topik menarik dengan menghadirkan kisah kehidupan nyata yang informatif, edukatif dan menginspirasi, karena tujuan dari *talk show* ini adalah mencerdaskan bangsa melalui kisah-kisah inspiratif yang didatangkan langsung dari narasumber. Acara ini banyak membahas tentang persoalan kehidupan nyata yang dialami oleh seseorang yang mampu menginspirasi orang lain, sehingga banyak ragam bahasa yang terdapat dalam *talk show* ini yaitu perbincangan Andy Flores Noya dan bintang tamu atau narasumber. Kita ketahui bahwa penggunaan ragam bahasa sangat mempengaruhi penutur saat berkomunikasi dengan mitra tutur.

Ragam bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* Kick Andy sangat beragam, semua itu bergantung pada bintang tamu yang datang dalam acara *talk show* ini, dengan kata lain dengan dihadirkannya bintang tamu yang berbeda-beda dalam setiap segmen acara ini menyebabkan keragaman bahasa. *Talk show* inspiratif kebanggaan bangsaini pernah mendapat beberapa penghargaan, antara lain.

- (1) tahun 2009: *Panasonic Awards*, kategori menang program *talk show*;
- (2) tahun 2011: *Panasonic Gobel Awards*, kategori menang program berita;
- (3) tahun 2012: *Panasonic Gobel Awards*, kategori menang program berita;
- (4) tahun 2012, Penghargaan Anugerah Peduli Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kategori acara media elektronik edukasi terbaik;
- (5) tahun 2014: *Indonesia Choice Awards*, kategori menang *TV program Of The Year*;
- (6) tahun 2015: *Indonesia Choice Awards*, kategori menang *TV program Of The Year*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tayangan *Kick Andy* karena dianggap berbeda dengan *talk show* yang lain terlihat dari narasumber yang dihadirkan dan materi yang dibawakan hanya mencakup ruang lingkup sang narasumber sehingga tema yang dibahas dengan lebih fokus. Penulis juga tertarik untuk menganalisis ragam bahasa dalam acara *talk show* *Kick Andy* di Metro TV dengan pertimbangan bahwa dalam acara *talk show* *Kick Andy* menemukan banyak ragam bahasa yang digunakan dalam acara tersebut dan *talk show* ini sampai sekarang masih banyak digemari oleh masyarakat dengan beberapa alasan, seperti isi dari acara ini yang menginspirasi orang lain tentang kehidupan nyata yang dialami oleh seseorang yang sangat luar biasa, pembawaan pembawa acaranya yaitu Andy F. Noya yang mampu membawakan acara ini dengan baik yaitu dengan gaya santainya namun serius dan banyak ragam bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* ini.

ragam bahasa sangat penting untuk diteliti, karena keragaman bahasa yang digunakan oleh penutur sangat mempengaruhi terhadap respon mitra tutur, begitu pula sebaliknya, dengan kata lain alasan memilih ragam bahasa untuk diteliti yaitu karena saat kita berbicara atau berkomunikasi tidak terlepas dari ragam bahasa yang kita gunakan, itu semua bergantung dengan kebutuhan lawan bicara kita. Penulis dalam penelitian ini mengambil satu kali tayang dalam satu bulan yang menghadirkan tiga segmen pada periode Mei 2015, tepatnya tanggal 01 Mei 2015.

Penelitian tentang ragam bahasa pernah dilakukan oleh Rian Diasti (2008) dengan judul penelitiannya “Ragam Bahasa dalam Acara *Talk Show* Kick Andy Periode Oktober 2013 serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Adapun kesamaan penelitian Rian Desti dengan penelitian peneliti saat ini adalah meneliti tentang ragam bahasa. Perbedaannya terletak pada waktu penelitian. Jika penelitian terdahulu dilakukan pada bulan Oktober 2013, dan penelitian saya dilakukan pada bulan Mei 2015, selain itu perbedaannya juga terletak antara lain: (1) Kurikulum yang digunakan dalam implikasi pembelajaran. Jika penelitian terdahulu menggunakan kurikulum K13 yang berbasis teks dengan materi tentang teks negosiasi, sedangkan penelitian ini penulis menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan penguasaan bahasa secara baik dan benar dengan materi wawancara. (2) Teori yang digunakan penelitian terdahulu hanya satu teori yaitu Chaer, sedangkan penelitian ini penulis menggunakan dua teori yaitu teori Rokhman dan Chaer, setelah itu penulis menyimpulkan berdasarkan dua teori yang digunakan. (3) Cara mengolah data tuturan yang berbeda yang ada di dalam korpus. (4) Penulis dalam penelitian ini menggunakan

bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2014 : 18). Implikasi penelitian ini tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Implikasi pembelajarannya tertuang pada RPP kelas XI semester 1 (ganjil) sesuai dengan SK *Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara*, dengan KD 2.2 *Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu*.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis perlu mengadakan penelitian terhadap penggunaan ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 di Metro TV?
2. Bagaimanakah implikasi ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 di Metro TV dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 di Metro TV.
2. Mengetahui implikasi ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 di Metro TV dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa maupun peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiolinguistik khususnya mengenai ragam bahasa.

2. Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bahan pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar.
3. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai penggunaan ragam bahasa khususnya pada keterampilan berbicara dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini. Ruang lingkup tersebut berupa kajian sosiolinguistik yang berupa ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015, sedangkan aspek yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 di Metro TV, antara lain.
 - (1) ragam bahasa dari segi penutur meliputi ragam dialek, kolokial dan jargon;
 - (2) ragam bahasa dari segi keformalan meliputi ragam formal atau resmi, usaha dan santai;
2. Implikasi ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 di Metro TV dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester ganjil pada Kompetensi Dasar (KD) 2.2.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahasa dan Sociolinguistik

Bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok orang atau manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Suyanto, 2011: 15). Jadi, bahasa adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa sangat penting karena memudahkan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lain. Saat berkomunikasi, satu bahasa memiliki berbagai variasi yang berkenaan dengan penutur penggunaannya di dalam masyarakat secara konkret (Chaer dan Agustina, 2010: 73).

Sociolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang berusaha menerangkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya tentu saja mengasumsi pentingnya pengetahuan dasar-dasar linguistik dengan berbagai cabangnya (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) dalam mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi objek kajiannya, yakni bahasa dengan berbagai variasi sosial atau regionalnya (Wijaya dan Rohmadi, 2013: 11). Sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek

penelitian hubungan antar bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2010: 4).

Menurut Pateda (1987: 3) sosiolinguistik adalah perpaduan (interdisipliner) antara linguistik dan sosiologi, yang utamanya ditekankan pada hubungan antara bahasa dan pemakaiannya. Fishman dalam Kartomihardjo (1988: 3) juga menambahkan bahwa sosiolinguistik mempelajari hubungan antara pembicara dan pendengar, variasi bahasa yang dipergunakan dalam waktu tertentu. Sosiolinguistik juga memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu dan pemakaian bahasa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret (Aslinda dan Syafyaha, 2010: 6). Berdasarkan beberapa pendapat, penulis menyimpulkan sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari pemakaian bahasa dalam konteks sosial di dalam masyarakat.

2.2 Pengertian Ragam Bahasa

Bahasa Indonesia tidak hanya dipakai oleh kaum terpelajar saja. Bahasa Indonesia juga dipakai oleh kalangan yang tidak terpelajar. Bahasa Indonesia tidak hanya dipakai oleh para penguasa atau pejabat, tetapi dipakai juga oleh rakyat jelata. Itulah sebabnya, mengapa muncul variasi atau ragam bahasa Indonesia (Suyanto, 2011: 32), oleh karena itu pemakaian bahasa itu sangat beragam. Bahasa sebagai sebuah *langue* mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu sendiri, namun karena penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen maka wujud bahasa yang konkret menjadi tidak seragam (Chaer dan

Agustina, 2010: 61). Akibatnya, bahasa itu menjadi beragam atau bervariasi. Keragaman ini terjadi bukan hanya karena para penuturnya yang tidak homogen, tetapi terjadi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah jika pemakaian bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang luas pula.

Maksud ragam dalam konteks ini adalah variasi pemakaian bahasa yang berbeda-beda (Mustakim dalam Rokhman, 2013:15). Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya (Kridalaksana dalam Rokhman, 2013: 16). Hartman dan Stork (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 62) membedakan ragam bahasa berdasarkan kriteria (a) latar belakang geografis dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan, dan (c) pokok pembicaraan. Halliday dalam Chaer (2010: 62) membedakan ragam bahasa berdasarkan pemakai (dialek) dan pemakaian (register).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan ragam bahasa adalah suatu bentuk atau varian dalam bahasa yang terjadi karena adanya interaksi sosial manusia yang heterogen di dalam lingkungannya dalam hal pemakaian atau penggunaan bahasa di dalam masyarakat itu sendiri.

2.3 Faktor Penyebab Munculnya Ragam Bahasa

Faktor munculnya ragam bahasa Indonesia yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Ragam bahasa menurut Chaer dan Agustina (2010: 65) terjadi akibat faktor sosial sebagai berikut.

- (a) Tingkat pendidikan, bahasa penutur yang memperoleh pendidikan tinggi akan berbeda variasi bahasanya dengan penutur yang memiliki pendidikan rendah, atau tidak berpendidikan sama sekali. Perbedaan yang paling jelas adalah dalam kosa kata, pelafalan, dan juga morfologi dan sintaksis.
- (b) Jenis pekerjaan, jumlah kosa kata dan pemilihan kata seorang dokter akan berbeda dengan seorang yang bekerja sebagai petani.
- (c) Jenis kelamin, suara dan intonasi yang digunakan pria akan berbeda dengan wanita. Begitu juga hal yang dibicarakan pria tentu berbeda dengan obrolan yang dibicarakan wanita.
- (d) Latar belakang keluarga, perbedaan latar belakang keluarga seorang penutur akan memengaruhi pemerolehan dan penggunaan bahasanya.
- (e) Lingkungan masyarakat, seorang penutur yang berdomisili di lingkungan perkotaan akan berbeda pemerolehan dan penggunaan bahasanya dengan penutur yang berdomisili di lingkungan pedesaan.

Aslinda dan Syafyahya (2010: 16) juga menambahkan bahwa faktor sosial juga dipengaruhi oleh umur. Selain faktor sosial, ada juga faktor situasional yang mempengaruhi ragam bahasa, yaitu siapa yang menjadi penutur, siapa yang menjadi mitra tutur, kapan peristiwa tutur itu terjadi, di mana peristiwa tutur itu terjadi, dan masalah apa yang sedang dibicarakan (Chaer dan Agustina, 2010: 65).

2.4 Pembagian Ragam Bahasa

Rokhman (2013: 15-16) membagi ragam bahasa menjadi tiga jenis sebagai berikut.

1. Ragam bahasa berdasarkan segi sarana pemakaiannya, dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut.

- (a) Ragam Lisan

Artinya unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung sedikit dan sederhana dan dalam menyampaikan informasi dapat disertai dengan gerakan anggota tubuh tertentu (mimik) yang dapat mendukung maksud informasi yang disampaikan dan menggunakan intonasi sebagai penekanan.

- (b) Ragam Tulis

Artinya unsur-unsur bahasa yang digunakan lebih banyak dan lengkap agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh orang yang diberi informasi (si penerima informasi). Tujuannya menghindari terjadinya salah mengerti atau menerima pesan dari si pemberi pesan.

2. Ragam bahasa berdasarkan tingkat keresmian situasi pemakaiannya, dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut.

- a. Ragam Resmi (Formal)

Artinya ragam yang digunakan dalam situasi yang resmi. Ragam ini ditandai dengan pemakaian unsur-unsur kebahasaan yang menunjukkan tingkat kebakuan yang rendah. Misalnya dalam rapat-rapat, seminar, pidato, simposium dan dalam perkuliahan.

Biasanya ragam ini menggunakan unsur gramatikal secara eksplisit dan konsisten, menggunakan imbuhan secara lengkap, menggunakan kata ganti resmi, sesuai EYD dan menghindari unsur kedaerahan.

b. Ragam Tidak Resmi (Informal)

Artinya ragam yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Misalnya di kafe, pasar, terminal, rumah, dan kebun.

3. Ragam bahasa berdasarkan segi pemakaiannya, dapat dibedakan atas ragam sastra, buku, jurnalistik, teknologi dan ekonomi. Artinya ragam tersebut digunakan sesuai dengan konteks yang ada dalam situasi tutur tersebut.
4. Dilihat dari segi pendidikan, ragam bahasa dapat dibedakan menjadi ragam pendidikan dan nonkependidikan. Ciri ragam ini bagi orang yang berkependidikan lazimnya dapat melafalkan bunyi-bunyi bahasa secara fasih dan dapat menyusun kalimat secara teratur dan benar. Sebaliknya, bagi orang yang tidak berkependidikan cenderung kurang dapat memenuhi syarat tersebut.

Sependapat dengan Rokhman, Chaer dan Agustina (2010: 62-73) yang membagi ragam bahasa menjadi menjadi empat bagian sebagai berikut.

1. Ragam Bahasa dari Segi Penutur

Ragam Bahasa dari segi penutur menurut Chaer dan Agustina (2010: 62-68) sebagai berikut.

- (a) Idiolek, adalah ragam bahasa yang bersifat perseorangan. Ragam idiolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya.
- (b) Dialek, adalah ragam bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah atau area tertentu.
- (c) Kronolek atau dialek temporal, adalah ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu.
- (d) Sosiolek atau dialek sosial, adalah ragam bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Ragam bahasa menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti: usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, dan sosial ekonomi.

Ragam bahasa berdasarkan tingkat golongan, status dan kelas sosial para penuturnya dikelompokkan sebagai berikut.

- (a) Akrolek, adalah ragam sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada ragam bahasa lainnya, contoh: *bahasa bagongan* yaitu ragam bahasa Jawa yang khusus digunakan oleh para bangsawan keraton Jawa.
- (b) Basilek, adalah ragam bahasa yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dianggap rendah, contoh: bahasa Jawa “Krama Ndesa”.

- (c) Vulgar, adalah ragam sosial yang sering digunakan oleh masyarakat yang kurang terpelajar, atau dari kalangan yang kurang berpendidikan.
- (d) Slang, adalah ragam bahasa sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, ragam ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh luar kalangan itu.
- (e) Kolokial, adalah ragam sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dalam bahasa Indonesia percakapan banyak digunakan bentuk-bentuk kolokial, seperti: *dok* (dokter), *prof* (profesor), dan *let* (letnan).
- (f) Jargon, adalah ragam sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu dan tidak bersifat rahasia. Contoh: dalam kelompok montir atau perbengkelan ada ungkapan-ungkapan seperti *roda gila*, *didongkrak*, *dibalans*, dan *dipoles*.
- (g) Argot, adalah ragam bahasa sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia, contoh: dalam dunia kejahatan (pencuri atau tukang copet) sering menggunakan ungkapan *barang* dalam arti “mangsa”, *kacamata* dalam arti “polisi”.
- (h) Ken, adalah ragam bahasa sosial tertentu yang bernada “memelas”, dibuat merengek-rengok, penuh berpura-pura yang biasa digunakan pengemis.

2. Ragam Bahasa dari Segi Pemakaian

Ragam bahasa dari segi pemakaian menurut Chaer dan Agustina (2010: 68-70) sebagai berikut.

- a. Ragam bahasa sastra, adalah ragam yang menekankan penggunaan bahasa dari segi estetis.

- (b) Ragam bahasa jurnalistik, adalah ragam yang bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas.
- (c) Ragam bahasa militer, adalah ragam bahasa yang memiliki ciri ringkas dan bersifat tegas.
- (d) Ragam bahasa ilmiah, adalah ragam bahasa yang memiliki ciri lugas , jelas, bebas dari keambiguan, dan bebas dari segala macam metafora, dan idiom.

3. Ragam Bahasa dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 70-72) membagi ragam bahasa menjadi lima macam sebagai berikut.

- (a) Ragam baku, adalah ragam bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, dan sebagainya.
- (b) Ragam resmi atau formal, adalah ragam bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan lain-lain.
- (c) Ragam usaha atau ragam konsultatif, adalah ragam bahasa yang lazim dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi.
- (d) Ragam santai atau ragam kasual, adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya.

- (e) Ragam akrab atau ragam intim, adalah ragam bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antaranggota keluarga.

4. Ragam Bahasa dari Segi Sarana

Ragam bahasa dari segi sarana menurut Chaer dan Agustina (2010: 72-73). sebagai berikut.

- (a) Ragam bahasa lisan, adalah ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan. Pada ragam bahasa lisan dibantu dengan unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik berupa nada, suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala fisik lainnya.
- (b) Ragam bahasa tulis, adalah ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Pada ragam bahasa tulis tidak dibantu dengan unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik berupa nada, suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala fisik lainnya.

2.5 Keterampilan Berbicara sebagai Ragam Bahasa Lisan

2.5.1 Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, atau kata-kata sebagai upaya untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan dalam Karomani, 2010: 2). Berbicara sebenarnya tidak hanya sekedar kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata saja, tetapi berbicara merupakan suatu kegiatan (ucapan) untuk

mengomunikasikan gagasan-gagasan seseorang kepada penyimaknya melalui bahasa lisan.

2.5.2 Berbicara di Depan Publik

Berbicara di depan publik menurut Tobing dalam Sirait (2012: 48-49) adalah aktivitas menyebrangkan pesan dengan baik dari diri kita ke pihak lain. Pembicara modern harus siap berhadapan dengan multikultur, siap dengan cara menyebrangkan pesan yang bermacam-macam. Berbagai macam pendekatan dapat dilakukan, ada yang melalui pendekatan penyampaian informasi, menghibur, memengaruhi, atau bahkan menginspirasi.

2.6 Program *Talk Show*

Talk show adalah sebuah program televisi atau radio yang di dalamnya terdapat seseorang atau group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Kadangkala, *talk show* menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Tamu yang diundang biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Acara *talk show* biasanya dapat menerima telepon dari para pendengar atau penonton yang berada di rumah, mobil, ataupun di tempat lain (<http://www.hendra.ws/pengertian-talkshow/>: diakses pada hari Kamis, 05 November 2015, pukul 14.11 WIB).

2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

2.7.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses komunikasi. Artinya, terjadi aktivitas proses di dalam kelas yang merupakan suatu interaksi tersendiri yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik (Suliani, 2011: 6). Pembelajaran juga merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai suatu tujuan dari apa yang dilakukan yaitu pembelajaran (Hamalik, 2014: 57). Jadi, pembelajaran merupakan salah satu upaya mengatur dengan mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didiknya.

2.7.2 Materi Ajar

Pembelajaran tentang ragam bahasa dapat dibelajarkan di SMA karena sesuai dengan RPP kelas XI, yaitu.

“RPP kelas XI semester 1 sesuai dengan KD 2.2 *Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.*

Materi pembelajaran meliputi pengertian, jenis-jenis, langkah-langkah, tahap-tahap dalam melakukan wawancara, serta teori ragam bahasa (penutur, pemakaian, keformalan, sarana, dan kependidikan).

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA terdiri atas dua aspek yakni kemampuan berbahasa dan bersastra. Kedua aspek tersebut masing-masing terdiri atas subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penulis mengimplikasikan penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara membutuhkan komunikasi

dua arah secara langsung, yaitu tatap muka. Keterampilan berbicara membutuhkan pemahaman tentang penggunaan ragam bahasa yang tepat dalam berkomunikasi.

Implikasi penelitian ini tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Standar kompetensi yang digunakan adalah 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara, dengan KD 2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu, khususnya pada aspek berbicara Artinya, peserta didik mampu melakukan wawancara berdasarkan rangkuman hasil wawancaranya dengan narasumber.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3).

Bogdan, Tylor, dan Moleong dalam Setiyadi (2006: 220) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pernyataan di atas, metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode langsung yang digunakan oleh peneliti secara objektif untuk menyelidiki suatu permasalahan yang diteliti dan dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian.

Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah percakapan pembawa acara dan bintang tamu dalam *talk show* Kick Andy periode Mei 2015, sedangkan datanya adalah percakapan yang mengandung ragam bahasa antara pembawa acara Andy F. Noya dan bintang tamu dalam acara *talk show* Kick Andy.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat. Teknik simak bebas merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya bertindak sebagai peniliti, dan tidak terlibat dalam percakapan (Mahsun, 2005: 91-92). Metode simak bebas libat cakap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Teknik Dokumentasi

Pada teknik ini penulis mengunduh data dari *www.Youtube.Com*.

(2) Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Pada tahap ini peneliti menyimak dengan seksama apa yang dikatakan oleh orang-orang yang ikut serta berdialog.

(3) Teknik Catat

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari hasil penyimakan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Setelah itu, data tersebut dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan adalah dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- (1) Mengunduh acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 di *www.Youtube.com*.
- (2) Mentranskripsi data yang telah diunduh ke dalam bentuk tulisan.
- (3) Mengidentifikasi ragam bahasa dengan menggunakan indikator sebagai berikut.
 - 1) ragam bahasa dari segi penutur, meliputi idiolek, kolokial, dan jargon,;
 - 2) ragam bahasa dari segi keformalan, meliputi resmi (formal), santai, dan usaha;
- (4) Menganalisis ragam bahasa yang terdapat dalam tuturan.
- (5) Penarikan simpulan akhir berdasarkan indikator yang ada.

Tabel 3.1 Indikator Ragam Bahasa

No.	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1	Ragam Bahasa Segi Penutur	a. Dialek	Ragam bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu.
		b. Kolokial	Ragam sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, kolokial berarti bahasa percakapan bukan bahasa tulis.
		c. Jargon	Ragam sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu dan tidak bersifat rahasia.
2	Ragam Bahasa Segi keformalan	a. ragam resmi atau formal	Ragam bahasa yang digunakan dalam pidato, kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, dan buku-buku pelajaran.
		b. ragam usaha	Ragam bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi.
		c. ragam santai	Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi.

(6) Mendeskripsikan implikasi penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Smpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan kajian ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015, disimpulkan sebagai berikut.

- (a) Ragam Bahasa Segi Penutur

Ragam bahasa yang digunakan oleh Andy F. Noya (pembawa acara) dan bintang tamu adalah ragam dialek, kolokial dan jargon. Bintang tamu dalam acara ini sesekali menggunakan logat atau dialek Jawa, jadi sesekali juga pembawa acaranya pun harus menggunakan dialek Jawa juga untuk mempermudah dalam berbincang-bincang, Bintang tamu dengan satu profesi yaitu seorang guru menggunakan jargon yang sesuai dengan profesinya, selain itu di setiap segmen pun menggunakan ragam kolokial yang menandakan situasi santai.

- (b) Ragam Bahasa Segi Keformalan

Ragam bahasa yang digunakan oleh Andy F. Noya (pembawa acara) adalah ragam formal, usaha dan santai, sedangkan ragam

bahasa yang digunakan oleh bidang tamu cenderung ragam formal. di awal dan akhir acara, pembawa acara memaparkan topik yang akan dibahas dengan menggunakan ragam formal dan usaha dengan tujuan menarik penonton baik di rumah ataupun di studio untuk tetap menyaksikan acara *talk show* Kick Andy ini. Profesi bintang tamu mengharuskan pembawa acara untuk mengajak khalayak ramai tertarik dengan acara yang akan dibawakan, sehingga muncullah ragam usaha dalam acara ini. Selain itu, saat berbincang-bincang antara pembawa acara dengan bintang tamu cenderung menggunakan ragam santai. Hal ini dikarenakan suasana dalam acara ini semiformal, yakni percakapan yang dilihat oleh khalayak ramai, sehingga suasana yang terbangun santai dan terkadang formal.

2. Penelitian ragam bahasa ini memiliki implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester 1 (ganjil) tepatnya pada KD 2.2 *Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu*. Materi pembelajaran meliputi pengertian, jenis-jenis, tahap-tahap dalam melakukan wawancara, contoh rangkuman hasil wawancara, cara membuat rangkuman wawancara, teori ragam bahasa (pengertian, faktor munculnya dan pembagian ragam bahasa)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV, penulis sarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy hendaknya dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran, alasannya ragam bahasa yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang kajian yang sama (kajian sosiolinguistik), hendaknya mengkaji aspek kebahasaan dengan menggunakan subjek penelitian yang lain seperti pada tokoh lain, situasi yang berbeda, dan juga sumber yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karomani. 2010. *Keterampilan Berbicara I*. Jakarta: Matabaca Publishing.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pateda, Mansur. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Putu Wijaya, Dewa dan Muhammad Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmn, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kualitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Wetty Suliani, Nyoman. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Yrama, Widya. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.

(<http://www.hendra.ws/pengertian-talkshow/>: diakses pada hari Kamis, 05 November 2015, pukul 14.11 WIB).